

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SANTRI PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

ENI SETYOWATI
NPM: 1167661



Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Jurusan: Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2016 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SANTRI PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:
ENI SETYOWATI
NPM: 1167661**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Jurusan: Tarbiyah**

**Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2016 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
HASIL BELAJAR FIQH SANTRI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ‘ULUM 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

ABSTRAK

**Oleh:
ENI SETYOWATI**

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan manusia serta alam sekitarnya. Pentingnya memahami fiqh yakni berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam dan rinci mengenai hak dan kewajiban dalam bermasyarakat, mengetahui hukum-hukum bagi orang yang melanggar ketentuan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil prasurvey melalui observasi dan wawancara diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan dari hasil tes langsung pada materi wudhu dan tayamum, ditemukan bahwa masih terdapat santri yang memperoleh nilai kurang. Berdasarkan hal tersebut dapat diangkat sebuah rumusan masalah Apakah ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqh santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqh santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. sedangkan hipotesis yang diajukan dalam hal ini adalah “ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqh santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas Ibtida’ Awal pada Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yang terdiri atas 80 orang yang kesemuanya menjadi sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode test, dokumentasi, dan observasi. Kemudian dalam menganalisa data digunakan rumus t-test menggunakan bantuan program SPSS 16.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data hasil penelitian melalui uji t-test melalui program SPSS 16, diperoleh hasil bahwa tingkat signifikan yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$, hal ini mempunyai arti bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu ada pengaruh pada penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqh santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum diterima.



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH SANTRI PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : ENI SETYOWATI

NPM : 1167661

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN
Jurai Siwo Metro

Pembimbing I

Metro, Januari 2016
Pembimbing II

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016 disusun oleh: ENI SETYOWATI, NPM: 1167661. Program Studi: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah Jurusan Tarbiyah pada Hari/Tanggal: Kamis, 03 Maret 2016.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. M. Ardi, M.Pd ()

Sekretaris : Randes Rahdian Aziz, M.Pd ()

Penguji I : H. Nindia Y., M.Pd.I ()

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I ()

Ketua,

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag.
NIP. 19600918 198703 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENI SETYOWATI
NPM : 1167661
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2016

Yang menyatakan

ENI SETYOWATI
NPM. 1167661

MOTTO

لَيْسَ ظُلْمَةٌ هِيَ أَفْضَلُ مِنَ الْبُرِّ قَائِدٌ تَلْمُزٌ وَ أَعْدَلُ صِقَاذٍ .

“Belajarlah ilmu fiqih, karena fiqih itu merupakan penuntun yang paling utama untuk berbuat kebaikan takwa dan tujuan yang lurus.”¹

¹ Syekh Al-Zarnuji, Achmad Sunarto, *Ta'limul Muta'alim, Etika Menuntut Ilmu*, (Bandung: Husaini, tt), h. 13.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas terselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahku tercinta, Rasman yang telah mengajarku arti sebuah kesabaran dan perjuangan.
2. Ibu tercinta, Siti Fatimah yang telah merawat dan mendidikku dengan penuh cinta dan ketulusan, dan yang senantiasa melantunkan harapan yang menjadi doa untukku.
3. Adik-adikku Dedi Setiawan dan Desi Rohmayanti yang aku sayangi.
4. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum yang aku sayangi.
5. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag.selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Drs. M. Ardi, M.Pd dan Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan II. Asatidz dan Asatidzah serta segenap pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum yang telah menyediakan waktu dan fasilitas, dan telah banyak membantu dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Januari 2016

Penulis

ENI SETYOWATI

NPM. 1167661

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Hasil Belajar Fiqih	11
1. Hasil Belajar	11
B. Kajian Tentang Metode Demonstrasi	24
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	24
2. Kelebihan Metode Demonstrasi	25
3. Kelemahan Metode Demonstrasi.....	26
4. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Demonstrasi.....	27
5. Substansi Metode Demonstrasi.....	28
6. Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih	32
C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel	37
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	47
1. Profil Daerah Penelitian	47
2. Data Variabel Penelitian	58
B. Pengujian Hipotesis.....	58
C. Pembahasan	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Prasurvey Hasil Belajar Kitab Fiqih Safinatun Najah Tentang Wudhu dan Tayamum Kelas Ibtida' Awal di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.....	3
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	43
3. Kisi-kisi Soal Test Praktek Mata Pelajaran Fiqih.....	43
4. Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016.....	50
5. Data Santri Per Tahun Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.....	54
6. Data Santri Per Kelas Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 2015/2016	55
7. Hasil Belajar Fiqih Santri Kelompok Eksperimen (Kelompok yang diterapkan Perlakuan Menggunakan Metode Demonstrasi).....	59
8. Hasil Belajar Fiqih Santri Kelompok Kontrol (Kelompok yang Tidak Diterapkan Perlakuan Menggunakan Metode Demonstrasi).....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Denah Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum	49
2. Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum..	52
3. Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ..	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Alat Pengumpul Data (APD)	73
2. Surat Bimbingan Skripsi	74
3. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	75
4. Surat Izin Research	84
5. Surat Tugas	85
6. Surat Keterangan Riset	86
7. Daftar Riwayat Hidup	87



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Pengajuan Untuk Munaqosyah
Saudari Eni Setyowati

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah
STAIN Jurai Siwo Metro
Di –
Tempat

Assalamau'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : ENI SETYOWATI
NPM : 1167661
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SANTRI PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Jurusan Tarbiyah untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas diterimanya ajuan ini, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

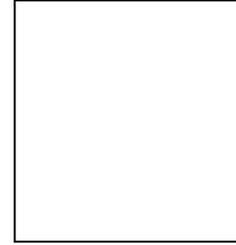
Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Musi Banyu Asin pada tanggal 13 Maret 1993, anak kesatu dari pasangan Bapak Rasman dan Ibu Siti Fatimah.

Pendidikan yang pernah ditempuh adalah TK Aba Bukit Sejahtera Palembang dan selesai pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan di SDN 1 Bukit Sejahtera Palembang dan selesai pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan di SMP Bina Bangsa Palembang dan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan di SMA Bina Bangsa Palembang dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai semester 1 Tahun Akademik 2011/2012.

"LAMPIRAN"

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar, karena pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat untuk peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Arti pendidikan secara etimologi yaitu *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak, dan “*agam*” diterjemahkan “membimbing” jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.¹

Salah satu masalah pokok yang sering terjadi dalam pembelajaran pada lembaga pendidikan adalah kurangnya perhatian peserta didik saat kegiatan pembelajaran serta lemahnya kreatifitas peserta didik untuk bertanya, sehingga saat diadakan evaluasi, hasil belajar peserta didik cenderung rendah. Selain itu proses pembelajaran yang terjadi di ruang belajar masih sangat didominasi oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak berkembang secara mandiri. Peserta didik seharusnya lebih aktif dan dalam menggali pengetahuan, karena peserta didik bukan lagi sebagai obyek belajar akan tetapi peserta didik adalah subyek dalam kegiatan pembelajaran.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang cara-cara manusia

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 68.

melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan manusia serta alam sekitarnya. Pentingnya memahami fiqih yakni berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam dan rinci mengenai hak dan kewajiban dalam bermasyarakat, mengetahui hukum-hukum bagi orang yang melanggar ketentuan ajaran Islam.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa dengan mempelajari dan memahami fiqih, manusia senantiasa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum syar'i yang diridhoi Allah SWT, karena tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk mencapai keridhoan Allah, yaitu dengan melaksanakan syari'at-Nya yang berlandaskan hukum Islam/Al-Qur'an dan Hadis.

Terkait akan pentingnya mempelajari fiqih bagi kelangsungan hidup bermasyarakat manusia, Allah SWT berfirman:

ر - م - ن ك ل م ما - ي ف ف و ر قة ر و وة ل م س ن د ر ه م م م ق ه و ا ه و ا ه
ه م م ل ل - ع ل ه ه م م ي ح د ن د - ر و ن - ﴿١٢٢﴾

Artinya: "Hendaklah dari tiap-tiap golongan mereka ada serombongan orang yang pergi untuk memahami (mempelajari) agama agar memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjadi dirinya".²

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dari beberapa golongan manusia hendaknya ada serombongan yang pergi untuk mendalami atau mempelajari ilmu agama agar nantinya apa yang telah mereka dapatkan bisa ia berikan

² At-Taubah [9] : 122

kepada umat yang lain sebagai peringatan supaya tetap selalu berada di jalan Allah, serta apa yang telah mereka terima bisa selalu dipertahankan sebagai ilmu yang berguna. Dalam hal tersebut pelajaran fiqih merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari.

Berdasarkan prasurey pada tanggal 20 November 2014 yang dilakukan melalui observasi dan wawancara diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya ustadz melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan dari hasil tes langsung pada materi wudhu dan tayamum, ditemukan bahwa masih terdapat santri yang memperoleh nilai kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Data Prasurey Hasil Belajar Kitab Fiqih Safinatun Najah Tentang Wudhu dan Tayamum Kelas Ibtida' Awal di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Nilai pada Materi Fiqih Safinatun Najah			
		Wudhu	Kriteria	Tayamum	Kriteria
1	FAM	65	Cukup	60	Cukup
2	DAA	80	Sangat baik	70	Baik
3	DUE	75	Baik	75	Baik
4	AIP	70	Baik	80	Sangat Baik
5	DE	60	Cukup	65	Cukup
6	ENN	60	Cukup	50	Kurang
7	HUN	50	Kurang	60	Cukup
8	FM	55	Kurang	55	Kurang
9	HM	60	Cukup	65	Cukup
10	MH	60	Cukup	60	Cukup

Keterangan:

1. Sangat Baik; skor 80 – 90 (apabila santri dapat melaksanakan wudlu dan tayamum sesuai dengan tatacara yang benar, yang meliputi bacaan dan gerakan sesuai dengan rukun-rukun dan sunah-sunah yang telah ditentukan).

2. Baik; 70 - 79 (apabila santri dapat melaksanakan wudlu dan tayamum sesuai dengan tatacara yang benar, yang meliputi bacaan dan gerakan, serta rukun-rukunnya dan hanya melaksanakan beberapa sunahnya saja).
3. Cukup; 60 – 69 (apabila santri dapat melaksanakan wudlu dan tayamum sesuai dengan tatacara yang benar, kurang benar dari segi bacaan maupun kurang benar dari segi gerakannya).
4. Kurang; < 60 (apabila santri dalam melaksanakan wudlu dan tayamum belum sesuai dengan tatacara yang benar, kurang benar dari segi bacaan, gerakan maupun rukun dan sunahnya).³

Hasil dari observasi dan wawancara terkait dengan santri yang mendapatkan nilai kurang, dipengaruhi oleh aktivitas santri saat pembelajaran, yaitu:

1. Hanya sebagian santri yang dapat menjawab pertanyaan dari ustadz.
2. Masih terdapat santri yang tidak memperhatikan ustadz menerangkan materi.
3. Seringkali diberi kesempatan untuk bertanya santri hanya diam, sementara ia belum memahami materi yang disampaikan.

Bertolak dari hasil pra survey di atas, maka penulis akan melakukan penelitian eksperimen. Penelitian tersebut difokuskan pada hasil belajar kitab fiqih safinatun-najah santri. Jalan keluar yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah penggunaan metode demonstrasi sebagai alternatif dalam memecahkan masalah hasil belajar kitab fiqih safinatun-najah santri.

Metode demonstrasi sebagaimana diungkapkan oleh Basyiruddin Usman adalah: “Salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja dimintai atau siswa sendiri yang ditunjuk

³ Pedoman Penskoran Ibadah Amaliyah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Banjarejo Lampung Timur

untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu”.⁴

Jadi metode demonstrasi adalah suatu metode yang memperagakan suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Metode ini dirasa sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih, dikarenakan pembelajaran fiqih adalah pembelajaran tentang hukum-hukum amaliah (sifatnya diamalkan) sebagaimana definisi fiqih menurut Basyiruddin Ulwan yang mendefinisikan bahwa “Fiqih adalah kumpulan hukum amaliyah (sifatnya diamalkan) yang disyariatkan Islam”.⁵

Selain itu melalui kelebihan-kelebihan pada metode demonstrasi diharapkan lebih meningkatkan aktivitas santri dalam kegiatan pembelajaran fiqih, dimana ia dapat memperagakan secara langsung setiap hal yang ia perhatikan dari peragaan ustadz. melalui kelebihan-kelebihan tersebut diharapkan proses pembelajaran fiqih akan berjalan dengan aktif, sehingga hasil belajar fiqih kitab Safinatun Najah santri kelas ibtida' Awal di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum lebih meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra survey yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar fiqih santri pada materi wudhu dan tayamum.

⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), h. 45.

⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, h. 81.

2. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajaran masih belum bisa memotivasi belajar santri.
3. Santri masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti serta efektif dan efisiennya penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian mengenai penggunaan metode demonstrasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih (Safinatun Najah) materi wudhu dan tayamum pada santri kelas ibtida' awal di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah suatu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Ingin mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik penelitian ini penulis harapkan dapat berguna bagi pengasuh pondok pesantren sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan hasil belajar santri. Serta dapat menjadi bahan masukan bagi pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikan yang sedang berjalan.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi:
 - 1) Bahan evaluasi bagi ustadz yang telah melaksanakan pembelajaran di pondok pesantren dan memperkaya informasi bagi khazanah keilmuan dalam melaksanakan penguasaan kitab fiqih.
 - 2) Motivator bagi santri untuk selalu meningkatkan semangat belajar agar tujuan pendidikan pondok pesantren dapat tercapai secara optimal.

F. Penelitian Relevan

Dalam penelitian terdahulu telah banyak yang membahas mengenai metode demonstrasi, tetapi dalam hal ini peneliti menekankan bahwa penelitian yang akan dilakukan berfokus pada metode demonstrasi dan

pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih santri. Penelusuran yang penulis temukan dalam buku-buku dan penelitian terdahulu yang membahas metode demonstrasi dan ada yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Nurul Huda, STAIN, dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”.⁶

Dalam skripsinya membahas tentang pentingnya menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran PAI, karena untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang penggunaan metode demonstrasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih santri kelas Ibtida’ awal Pondok Pesantren riyadlatul ‘Ulum.

2. Helia Anasari, STAIN, dengan skripsinya yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Metro Tahun Pelajaran 2010/2011”.⁷

Meyimpulkan bahwa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI otomotif I SMK Muhammadiyah

⁶ Nurul Huda, *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPS PGRI Punggur Lampung Tengah*, (Metro: STAIN 2013), h. iii.

⁷ Helia Anasari, *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Metro*, (Metro: STAIN 2011), h. iii.

2 Metro, maka penggunaan metode demonstrasi sangat ditekankan karena dengan metode demonstrasi diharapkan keberhasilan siswa akan tercapai dengan maksimal. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang penggunaan metode demonstrasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih santri kelas Ibtida' awal Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

3. Siti Nur Rifa'atul AM, STAIN, dengan skripsinya yang berjudul "Hubungan antara penerapan metode demonstrasi dengan praktek ibadah shalat santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014."⁸

Menyimpulkan bahwa, praktik ibadah shalat subuh santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Kecamatan Batanghari masih mengalami hambatan, hal ini disebabkan karena belum adanya proses pembelajaran ibadah shalat yang inovatif. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang penggunaan metode demonstrasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih santri kelas Ibtida' awal Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

Berdasarkan ketiga penelitian relevan di atas, maka dapat diketahui perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti.

⁸ Siti Nur Rifa'atul AM, *Hubungan Antara Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Praktek Ibadah Shalat Santri Pondok Pesantre Riyadlatul 'Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur*, (Metro: STAIN 2014), h. iii.

1. Kesamaan

Kesamaan pada variabel bebas, yaitu metode yang diterapkan dalam pembelajaran sama-sama menggunakan metode demonstrasi.

2. Perbedaan

Perbedaan pada variabel terikatnya yaitu, mata pelajaran yang di amati pada penelitian ini adalah mata pelajaran fiqih. Sedangkan pada penelitian terdahulu bukan pada mata pelajaran fiqih.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Hasil Belajar Fiqih

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan pada setiap aspek tingkah laku manusia. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.¹

Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³

Sedangkan pengertian hasil belajar menurut pendapat lain adalah:

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku dalam belajar sudah

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 27.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 5.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2010, h. 22.

ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada santri dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh santri berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Tolok Ukur Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar santri diperlukan teknik evaluasi belajar. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya suatu proses pembelajaran, maka perlu dilakukan tindakan penilaian atau evaluasi.

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.⁵

Untuk mengukur hasil belajar diperlukan teknik evaluasi belajar, teknik evaluasi ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Evaluasi Formatif
Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.
- 2) Evaluasi Sumatif
Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.⁶

⁴. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Delisa Perss, 2004), h. 77.

⁵. Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 191.

⁶. Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 221-222.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan santri dalam suatu pembelajaran dapat diukur melalui test formatif dan test sumatif.

Adapun hasil belajar dapat digambarkan dalam skala penilaian berupa angka dan huruf yaitu sebagai berikut:

Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal ⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka tolok ukur penilaian hasil belajar dapat dikategorikan sesuai dengan tabel skala penilaian yang ada.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern adalah faktor yang berada didalam diri individu seseorang. Faktor intern ini meliputi: jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor Ekstern adalah faktor yang ada diluar individu seseorang. Faktor ekstern ini meliputi: keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁸

⁷. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 151.

⁸. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Intern
 - 1) Faktor jasmaniah meliputi factor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor-faktor Ekstern
 - 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan suatu pembelajaran itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berada didalam diri individu seseorang yang didalamnya mencakup kesehatan, kecerdasan, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu seseorang yang didalamnya mencakup keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode demonstrasi.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 54.

2. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih (فقه) menurut bahasa, berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Sedangkan pengertian fiqih menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan dan perilaku) dengan melalui dalil-dalil yang terperinci. Adapun pengambilan sumbernya adalah dari Al-Qu'ran, As-Sunnah, ijma' dan qiyas.¹⁰

Fiqih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksud. Namun secara teknis, fiqih menunjukkan pada ilmu tentang perumusan hukum Islam dari dalil-dalil yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam. Dalam kaitan ini, fiqih juga berarti sosok hukum Islam yang kokoh dirumuskan.¹¹

Sedangkan para Fuqoha (Jumhur Mutaakhirin) mentakrifkan fiqih dengan “ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsil”.¹²

Fiqih juga diartikan sebagai “kumpulan hukum amaliyah (sifatnya diamalkan) yang disyari'atkan Islam”.¹³

Menurut T.M. Hasby As-Shiediqy, Fiqih adalah “tahu dan paham, yaitu ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara yang diperbolehkan dari dalil-dalil yang tafsili”.¹⁴

¹⁰. A. Djazuli, *Ilmu Fiqih, Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 4.

¹¹. Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), h.7.

¹². Teuku Muhammad Hasbi Ashshidiqi, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: PT Pustaka Riski Putra, 1999), h. 15.

¹³. Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, h. 81.

¹⁴. T. M. Hasby Ash-Sidiqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Mulya, Jakarta, 1967, hal. 17

Secara definitif Ibnu Subki dalam kitabnya “*Jam’u Al-Jawami’*”

Fiqh” berarti:

اعْلَمُوا بِالْحَلَالِ كَمَا لِلشَّعْبِ عِلْمُهُ بِمَا حُكِبَ مِنْ دَلِيلِهِ أَوْ التَّصَدِيقِ

Artinya : “Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.”¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah ilmu yang bersifat amaliyah yang memerlukan aspek pemahaman yang mendalam. Sehingga dapat terwujud kesempurnaan yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadits serta dalil-dalil yang ditegaskan oleh syara’ untuk mengetahui hukum-hukum tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Sesuai dengan pengambilan bahan fiqh yang bersumber pada Al-Qur’an, As-Sunnah, ijma’ dan qiyas, maka tujuan dari pembelajaran fiqh adalah untuk mencari atau mendapatkan keridhoan Allah SWT yang menjadi jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT dengan melaksanakan syariat-Nya dimuka bumi ini sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga maupun hidup bermasyarakat.¹⁷

Tujuan mempelajari fiqh juga terdapat didalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori, yaitu:

¹⁵. Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, Kencana, 2003, hal. 5.

¹⁶. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, (Bandung, 1994), h. 12.

¹⁷. A. Djazuli, *Ilmu Fiqih, Penggalan.*, h. 27.

دَلَّ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا أَيُنْفِقُهُ فِي الدِّينِ .

Artinya: "Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang lebih baik disisi-Nya niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama."¹⁸

Tujuan pembelajaran fiqih juga dijelaskan didalam kitab Ta'limul Muta'alim yaitu:

لَنْ نَلْقَاهَا اِغْلَظْهَا اَفْضَلُ اَلْبِرِّ قَاوِدٌ تَلْمُوْ وَاَعْدَلُ صَقَاْدٌ .

Artinya: "Belajarlah ilmu fiqih, karena fiqih itu merupakan penuntun yang paling utama untuk berbuat kebaikan takwa dan tujuan yang lurus."¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari mempelajari fiqih adalah sebagai pedoman hidup dan penuntun utama untuk berbuat kebaikan, ketakwan dan jalan yang lurus untuk mendapat keridhoan dari Allah SWT dengan melaksanakan syari'at-Nya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Fiqih

Faktor-faktor yang mempengaruhi santri dalam menguasai ilmu fiqih itu sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

¹⁸. A. Djazuli, *Ilmu Fiqih, Penggalan.*, h. 4.

¹⁹. Syekh Al-Zarnuji, Achmad Sunarto, *Ta'limul Muta'alim, Etika Menuntut Ilmu*, (Bandung: Husaini, tt), h. 13.

penguasaan fiqih adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.²⁰

Untuk lebih jelasnya maka akan penulis jelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan fiqih yaitu, tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, bahan dan alat evaluasi, suasana evaluasi.²¹

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan di capai dalam kegiatan belajar mengajar.²²

Pendapat lain menyatakan bahwa:

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud”, dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*, sedangkan dalam bahasa Inggris istilah “tujuan” dinyatakan dengan “*goal atau purpose atau objective atau aim*”. Secara umum adalah arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.²³

2) Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa

Pendidik atau guru adalah orang yang mendidik. Dalam pengertian yang lazim digunakan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁴

²⁰. Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 123.

²¹. *Ibid.*

²². *Ibid.*, h. 124.

²³. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, 2002, h. 133.

²⁴. Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 159.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa guru adalah seorang pendidik yang tugasnya mendidik, membimbing, mengajar mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

3) Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah, dengan membawa berbagai karakter yang berbeda-beda.²⁵

Anak didik dalam hal ini santri belajar menuntut ilmu dengan menggunakan gaya dan karakteristik yang bermacam-macam. Kepribadian santri juga berbeda-beda, ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka bicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja dan tingkat kecerdasan mereka juga bervariasi.

4) Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya.²⁶

Penggunaan metode pengajaran sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar dan juga mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar, dengan demikian kegiatan

²⁵. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.*, h. 128.

²⁶. *Ibid.*, h. 129.

pengajaran yang dilakukan oleh ustadz sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam pembelajaran.

5) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi yang dimaksud disini adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan²⁷. Sedangkan alat evaluasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar mengajar yang dicantumkan dalam bentuk soal.

6) Suasana Evaluasi

Selain faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar mengajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar, yaitu faktor yang ada pada diri sendiri (intern), yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis, dan faktor yang ada diluar individu seseorang (ekstern), yang meliputi aspek lingkungan dan instrumen faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi).²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa faktor anak yang dipengaruhi oleh perbedaan dalam aspek biologis, intelektual dan psikologis merupakan faktor intern yang mempengaruhi santri dalam menguasai pelajaran.

²⁷. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.*, 116.

²⁸. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 107.

d. Materi Fiqih Tayamum dan Wudhu²⁹

1) Fardlu-fardlu Wudhu

سُنَّةُ الْأَوَّلِ النِّيَّةُ الثَّانِي غُسْلُ الْوَجْهِ الثَّلَاثُ غُسْلُ
الرَّابِعُ مَسْحُ الشَّيْءِ مِنْ الرَّأْسِ الْخَامِسُ غُسْلُ
عِ الْكَعْبَيْنِ السَّادِسُ التَّرْتِيبُ

Fardlu wudhu itu ada 6:

- Niat
- Membasuh wajah
- Membasuh kedua tangan beserta kedua siku
- Mengusap sebagian dari kepala
- Membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki
- Tertib.

2) Pengertian Niat dan Tertib

نَدُّ الشَّيْءِ مُقْتَرِنًا بِفِعْلِهِ قَوْلُهَا لَمْ يَكُنْ بِهَا نِيَّةٌ
جَزْءٍ مِنْ الْوَجْهِ وَ التَّرْتِيبُ أَنْ لَا يُقَدِّمَ عَضْوًا
عَلَى عَضْوٍ

Niat ialah sengaja melakukan sesuatu sambil membersamakan dengan melakukan perkara itu. Adapun tempat niat itu di dalam hati. Sedangkan mengucapkan dengan lisan itu hukumnya sunnah. Mengenai waktunya (niat) adalah ketika membasuh permulaan bagian wajah.

3) Syarat-syarat Wudlu

ثَوَابُ طَوَائِفِ عَشْرَةَ لَأَسْمَاءُ وَ مَلْتِيْزُ اللَّحْيِ ضَرْبُ الْفَأْسِ
وَ عَمَلٌ يَمْعُ وَ صَوْلٌ حَالًا إِلَى بِلْتِهِ قَوْلٌ لَا يَكُونُ عَلَى حَالِضٍ مَا
يُغَيِّرُ حَالَهُ وَ يَحْتَمِلُ بِنَفْسِهِ وَ أَنْ لَا يَعْتَمِدَ رَفْضًا مِنْ رَفْضِهِ سُنَّةٌ
لَمَاءُ الْهَرِّ وَ دَخُولُ الْقَلْبِ وَ الْإِقْلَابُ لَمْ يَكُنْ

Syarat wudlu itu ada 10:

- Islam
- Tamyiz (pandai)
- Suci dari Haidl dan nifas

²⁹ Kitab Safinatunnajah

- d) Bersih dari sesuatu yang sesuatu itu bisa menghalang datangnya air ke kulit
- e) Di anggotanya tidak terdapat sesuatu yang bisa merubah air
- f) Tahu akan kefadluan wudlu
- g) Tidak mengiktikadkan fardlunya wudlu sebagai hal yang sunnah
- h) Airnya bersih
- i) Wudah masuk waktunya shalat
- j) Terusmenerus bagi orang yang tidak pernah berhenti hadatsnya.

4) Perkara yang membatalkan wudlu

وَنَاقِضُ وَالضُّوْءُ رَابِعَةٌ أَشْيَاءُ: الْأَوَّلُ الْخَلَجُ مِنْ لِحْدِ السَّيِّنِّ لَا مِنْ بَقْلِ وَادِّ رِيْحٍ وَغَدِهِ لِأَنَّ بَاقِي النَّوْءِ وَالْعَالِقُ حَيْثُ وَابِعُهُ لَا وَنَمَّ فَعَدَمُ مَكْرَمِ تَعْمَلُهُ مِنَ الْأَرْضِ لِأَنَّ لَتَلْفَهُ بِشَيْءٍ رَجُلًا أَوْ مَرَّةً كَيْدِيْنِ لِحَيْفٍ مِنْ يَرِغُ حَائِلِ الرَّجْعِ مُسَّ بِقَدْلِ الْأَدْمِيِّ وَأَوْ حَقْلَةً دَرِهِبِ طَنِ الرَّحَّةِ وَأَوْ بُوْطَانِ الضَّابِعِ

Perkara yang membatalkan wudlu itu ada 4:

- a) Sesuatu yang keluar dari salah satu jalan dua yaitu dari qubul (kemaluan) atau dubur (tulang pantat), berupa angin atau lainnya, kecuali mani.
 - b) Hilangnya akal sebab tidur atau lainnya, kecuali tidur orang yang duduk dan menetapkan pantatnya di tanah (tempat duduknya).
 - c) Bertemunya kedua kulit laki-laki dan perempuan yang sama besarnya, keduanya tidak ada hubungan mahram dengan tanpa pemisah.
 - d) Menyentuh qubulnya (kemaluannya) anak Adam, atau menyentuh lingkaran duburnya (lubang pantatnya) anak Adam dengan telapak tangan atau telapak jari-jarinya.
- 5) Sebab-sebab Tayamum

لَدَبِّبَ يَلْتَمِّمُ ثَلَاثَةٌ: فَقْدُ مَاءٍ وَمَرَأَ ضَرْوِ الْأَحْتِيَاجِ إِلَيْهِ لِعَطَشٍ حَيْثُ أَنْ مُحْرَمٌ

Perkara yang menyebabkan tayamum itu ada 3:

- a) tidak adanya air
- b) sakit
- c) butuh kepada air karena hausnya hewan yang dimuliakan

6) Syarat-syarat Tayammum

ثَوَاتٌ يَلْتَمَسُ عَشَّةً أَوْ ثِيَابًا وَكَانَ رَأْسُهُ طَهُورًا وَأَنْ لَا يَكُونَ مَسْتَعْمَلًا وَلَا يَخَالُطُ دَقِيقًا وَنَجْوَةً وَأَنْ يَتَّصِلَهُ وَأَنْ يَمْسَحَ وَجْهَهُ وَيَلِيَهُ جُزْئِيَّةً وَأَنْ يَلِيَهُ الْخِطَّاسَةَ لَوْ لَوَّ أَنْ يَجْتَهِدَ فِي قَلْبِهِ أَنْ يَمْسَحَ وَأَنْ يَكُونَ يَلْتَمَسُ بَعْدَ دُخُولِ الْوَقْتِ وَأَنْ يَتِيمًا لِكُلِّ رَفُوضٍ

Syarat-syarat tayamum itu ada 10:

- Harus memakai debu
- Debunya harus suci
- Tidak boleh dengan debu yang sudah pernah digunakan
- Debunya tidak kecampuran tepung yang menyerupainya
- Mempunyai maksud memindah debu ke anggota yang ditayamumi
- Mengusap muka dan kedua tangannya dengan dua pukulan
- Harus menghilangkan najis dulu
- Harus mengetahui dengan sungguh-sungguh arah kiblat sebelum tayamum
- Tayamum harus dilakukan setelah waktu shalat tiba
- Tayamum itu hanya untuk mengerjakan satu fardlu.

7) Fardlu-fardlu Tayammum

رَفُوضٌ يَلْتَمَسُ خَمْسَةَ الْأَوَّلِ نَلَقَ الرَّثْبَانِي الثُّنْيَةَ النَّثْمَ مَسْحَ
وَالْجَهَّ الرَّجْمَ مَسْحَ يَلِيَهُ إِلَى حِمَالِ الْفَيْقَةِ الْخَلْمِ رَأْسَهُ

Fardlu-fardlu tayamum itu ada 3:

- Memindahkan debu
- Niat
- Mengusap wajah (muka)
- Mengusap kedua tangan sampai siku
- Tertib di antara kedua usapan tersebut (mengusap wajah terlebih dahulu, baru kedua tangan).

8) Batalnya Tayamum

مَبْطَلَاتٌ يَلْتَمَسُ تَلَا تَمَّ مَا بِالْإِطِّ وَالضَّوِّ وَالرَّوْتِ حَمَالًا أَنْ يَتِيمًا
لِفَقْدِهِ

Perkara yang membatalkan tayammum itu ada 3:

- Sesuatu yang membatalkan wudlu.

- b) Murtad (keluar dari Islam)
- c) Menduga adanya air, kalau tayammumnya karena tidak ada air

B. Kajian Tentang Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi sebagaimana diungkapkan oleh Basyiruddin Usman yaitu:

Salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja dimintai atau siswa sendiri yang ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.³⁰

Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

Cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi ini bisa membantu pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung, selain itu peserta didik

³⁰. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: ciputat Pers 2002), h. 45.

³¹. Syaiful Bahri Djamarah Dkk, *Strategi Belajar Mengajar.*, h. 90.

dapat memahami, mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Kelebihan Metode Demonstrasi

Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan metode demonstrasi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kelebihan dari metode demonstrasi tersebut adalah:

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pengajaran lebih menarik.
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.³²

Pendapat lain menyatakan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah:

- a. Perhatian murid dapat di pusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- b. Dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir yang sama dalam suatu saluran pikiran yang sama.
- c. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat di perhatikan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- d. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas di dari hasil pengamatan.
- e. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- f. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.³³

³². *Ibid.*, h. 90.

³³. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makro Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 211.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi mempunyai kelebihan, yaitu dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas, lebih konkrit dan lebih terpusat pada hal-hal yang dianggap penting, santri lebih mudah memahami apa yang dipelajari dan terhindar dari kesalahan-kesalahan, Proses pengajaran lebih menarik, santri dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan, dan mencoba melakukannya sendiri, pertanyaan atau keraguan dapat dijelaskan pada waktu demonstrasi.

Melalui kelebihan-kelebihan pada metode demonstrasi, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga santri akan lebih tertarik dalam memperhatikan, memahami, dan memperagakan, setiap penjelasan dan demonstrasi ustad terkait dengan materi pada pelajaran fiqih.

3. Kelemahan Metode Demonstrasi

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.³⁴

³⁴. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 153.

Pendapat lain yang menyatakan bahwa kelemahan dari metode demonstrasi adalah:

- a. Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
- b. Untuk mengadakan demonstrasi di perlukan alat-alat yang khusus, dan terkadang alat-alat tersebut susah di dapat.
- c. Tidak semu hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas
- d. Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya kadang-kadang minimum.
- e. Kadang-kadang proses didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.
- f. Agar di demonstrasikan untuk nmendapatkan hal yang baik di perlakukan ketelitian dan kesabaran.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu memerlukan persiapan yang lebih matang untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai, memerlukan kemampuan dan keterampilan ustadz yang khusus.

4. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Demonstrasi

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode demonstrasi yaitu:

- a. Tentukan terlebih dahulu hasil yang akan dicapai dalam jam pertemuan itu.
- b. Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis.
- c. Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan.

³⁵. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu*, h. 212.

- d. Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- e. Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari yang didemonstrasikan.
- f. Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, penulis berasumsi bahwa ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan metode demonstrasi yaitu tentukan terlebih dulu hasil yang akan dicapai dalam setiap pertemuan, pilih dan kumpulkan alat demonstrasi yang akan dilaksanakan, dan memberikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang teori yang didemonstrasikan.

5. Substansi Metode Demonstrasi

Adapun berbagai substansi yang terdapat dalam metode demonstrasi yaitu, prinsip metode demonstrasi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode demonstrasi, langkah-langkah mengajar dengan metode demonstrasi, langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi.³⁷

a. Prinsip Metode Demonstrasi

- 1) Setiap langkah demonstrasi harus bisa dilihat dengan jelas oleh siswa.
- 2) Semua penjelasan secara lisan hendaknya dapat didengar jelas oleh semua siswa.
- 3) Anak-anak harus tahu apa yang sedang mereka amati.

^{36.} *Ibid.*

^{37.} Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti 1994), h. 148.

- 4) Demonstrasi harus direncanakan dengan teliti.
- 5) Guru sebagai demonstrator harus mengerjakan tugasnya dengan lancar dan efektif.
- 6) Demonstrasi dilaksanakan pada waktu yang tepat.
- 7) Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk melatih apa yang telah mereka amati.
- 8) Sebelum demonstrasi dimulai hendaknya semua alat telah tersedia.
- 9) Jangan melupakan tujuan pokok.
- 10) Jika diperkirakan demonstrasi itu sulit supaya dicoba terlebih dahulu.
- 11) Perlu ada laporan hasil demonstrasi.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas penulis berasumsi bahwa prinsip metode demonstrasi harus jelas, teliti dan tepat sebelum melaksanakan metode demonstrasi harus dipersiapkan kemampuan demonstrator untuk mencoba terlebih dahulu sebelum melaksanakan demonstrasi sesuai dengan materi yang ada. selain itu menyiapkan semua alat yang akan digunakan dalam mendemonstrasikan agar pelaksanaannya berjalan lancar serta perlu adanya laporan hasil demonstrasi.

b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- 3) Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- 4) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan jangan berlebih-lebihan.³⁹

^{38.} *Ibid.*

^{39.} Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, h. 154.

Berdasarkan pendapat di atas penulis berasumsi bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah merumuskan secara spesifik yang dapat dicapai dan mempersiapkan semua yang akan diperlukan.

c. Langkah-langkah Mengajar dengan Metode Demonstrasi

- 1) Guru (sebagai demonstrator) telah mempunyai semua alat yang diperlukan.
- 2) Guru menjelaskan kepada kelas hal apa yang direncanakan atau yang akan dikerjakannya.
- 3) Guru mendemonstrasikan kepada siswa (sebagai pengamat) proses yang sudah terjadi secara perlahan-lahan, penjelasan cukup singkat.
- 4) Guru melakukannya kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah.
- 5) Guru menugaskan siswa untuk mengulang kembali secara lisan langkah-langkah tadi.
- 6) Guru menugaskan siswa agar melakukan demonstrasi sendiri selangkah demi selangkah dan menjelaskannya.⁴⁰

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan metode demonstrasi ini terlebih dahulu ustad menyiapkan semua peralatan yang diperlukan, setelah semua dipersiapkan kemudian ustad menjelaskan sekilas materi tentang wudlu dan tayamum, lalu ustad mendemonstrasikan praktik wudlu dan tayamum dan setelah itu menyuruh santrinya untuk melakukan praktik selangkah demi selangkah.

d. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

Sebelum melakukan metode demonstrasi ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dipenuhi agar pembelajaran berjalan dengan

⁴⁰. Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, h. 149.

efektif. Adapun beberapa langkah dalam menggunakan metode demonstrasi diantaranya sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi.
- c) Lakukan uji coba demonstrasi.⁴¹

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
3. Kemukakan tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.

b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat demonstrasi dilaksanakan, diantaranya:

1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir.
2. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
3. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

⁴¹. *Ibid.*, h. 155.

4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.⁴²

3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi telah selesai dilakukan, maka proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas penulis berasumsi bahwa dalam melaksanakan demonstrasi ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, langkah pembukaan, dan langkah mengakhiri demonstrasi.

6. Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Metode Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Muhibbin syah dalam bukunya psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, mengatakan bahwa banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain yang terpenting ialah:

^{42.} *Ibid .*, h. 157.

^{43.} Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, h. 153-154.

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan;
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari;
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.⁴⁴

Meningkatnya hasil belajar seseorang tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah ekstern yang mencakup faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada faktor sekolah yang salah satu indikatornya metode mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Diantara metode-metode pengajaran salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang memperagakan suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Metode ini dirasa sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih, dikarenakan pembelajaran fiqih adalah pembelajaran tentang hukum-hukum amaliah (sifatnya diamalkan) sebagaimana definisi fiqih menurut Basyiruddin Ulwan yang mendefinisikan bahwa “Fiqih adalah kumpulan hukum amaliyah (sifatnya diamalkan) yang disyari’atkan Islam”.⁴⁵

Selain itu melalui kelebihan-kelebihan pada metode demonstrasi diharapkan lebih meningkatkan aktivitas santri dalam kegiatan pembelajaran fiqih, dimana ia dapat memperagakan secara langsung setiap hal yang ia perhatikan dari peragaan ustadz. melalui kelebihan-kelebihan tersebut diharapkan proses pembelajaran fiqih akan berjalan dengan aktif,

⁴⁴. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 206.

⁴⁵. Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, h. 81.

sehingga hasil belajar fiqih kitab Safinatun Najah santri kelas ibtida' Awal di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum lebih meningkat.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didalam penelitian, diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan penelitian.⁴⁶ Menurut Edi Kusnadi, hipotesis adalah “jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.”⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Sesuai dengan kerangka teoritis tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁴⁶. Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian.*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.84.

⁴⁷. Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana pers, 2008), h. 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah model testing data yang dilakukan mempunyai validitas yang komprehensif yang mencakup validitas internal maupun eksternal.¹

Dari pendapat di atas penulis berasumsi bahwa rancangan penelitian merupakan suatu proses perencanaan penelitian yang mencakup pengumpulan data dan analisisnya dalam pelaksanaan suatu penelitian.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen banyak memberi manfaat, terutama dalam menentukan bagaimana dan mengapa suatu kondisi atau peristiwa terjadi. Hal ini berarti, bahwa eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu dan setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya gejala tersebut.

“Eksperiman adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat”.²

Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja

¹. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.69.

². Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 11.

ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang lain yang bisa mengganggu.³

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dengan mengendalikan satu variabel bebas dan variabel terikat untuk menemukan variasi yang sering muncul dalam pemanipulasian variabel bebas tersebut.

Model eksperimen yang digunakan yaitu *Randomized Pre-test-Post-test Control Group*. Metode ini merupakan bentuk metode eksperimental yang menggunakan kelas control sebagai pembanding.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah bersifat korelasi sebab akibat atau penelitian pengaruh. Dinamakan penelitian sebab akibat karena antara keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat hubungan sebab akibat, keadaan pertama diperkirakan menjadi sebab akibat yang kedua, keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua.⁴

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel pertama (variabel bebas) yaitu metode demonstrasi diperkirakan menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel kedua (variabel terikat) yaitu hasil belajar fiqih santri kelas Ibtida' awal.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu "Suatu proses menemukan pengetahuan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 33.

⁴ *Ibid*, h. 108.

yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian korelasi sebab akibat atau pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil blajar fiqh santri dengan cara mengkuualifikasikan indikator-indikator dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikatnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional dalam suatu penelitian adalah konsep sosial yang sudah diterjemahkan menjadi suatu yang lebih operasional. Operasional adalah definisi yang dapat memberikan gambaran jelas tentang variabel yang akan diteliti.⁶

Pendapat lain mengemukakan bahwa definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau di observasi serta dapat di ukur.⁷

Sesuai dengan kedua pendapat di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa definisi Operasional berguna untuk memberikan suatu kejelasan tentang variabel penelitian. Adapun definisi Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 105.

⁶. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 233.

⁷. Edi Kusnadi, *Metodologi*, h. 68.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Adapun langkah-langkah demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru (sebagai demonstrator) telah mempunyai semua alat yang diperlukan.
- b. Guru menjelaskan kepada kelas hal apa yang direncanakan atau yang akan dikerjakannya.
- c. Guru mendemonstrasikan kepada siswa (sebagai pengamat) proses yang sudah terjadi secara perlahan-lahan, penjelasan cukup singkat.
- d. Guru melakukannya kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah.
- e. Guru menugaskan siswa untuk mengulang kembali secara lisan langkah-langkah tadi.
- f. Guru menugaskan siswa agar melakukan demonstrasi sendiri selangkah demi selangkah dan menjelaskannya.⁸

Dari langkah-langkah tersebut kemudian dijadikan sebagai indikator dan tolok ukur untuk memperoleh data penelitian.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁹ Hasil belajar yang akan menjadi tolok ukur dalam penelitian ini adalah nilai mata pelajaran fiqih santri yang diperoleh melalui tes.

⁸. Oemar Hamalik, *Media Pendidikan.*, h. 149.

⁹. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 5.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁰ Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

Populasi juga dapat diartikan “Totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian)”.¹²

Berdasarkan kutipan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas Ibtida’ Awal pada Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yang terdiri atas 80 orang santri.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹³ Pendapat lain mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau kelompok dari sesuatu yang akan diteliti dan sudah mewakili semua populasi. Kemudian untuk menentukan berapa

¹⁰. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 10 .

¹¹. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61.

¹². M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 84.

¹³. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 103.

¹⁴. Sugiyono, *Statistika*, h. 62.

banyak sampel yang akan diteliti, penulis berpedoman pada pendapat “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”¹⁵

Berpedoman pada pendapat di atas, karena jumlah subyeknya hanya 80 santri dan kurang dari 100 orang, maka seluruh subyek atau populasi tersebut dijadikan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 santri, dengan demikian penelitian ini tergolong kedalam penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis tes yaitu pretest dan post-test. Pre-test yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar Fiqih Safinatun Najah santri sebelum diterapkan metode demonstrasi, sedangkan post test digunakan untuk mengetahui hasil belajar

¹⁵. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.134.

¹⁶. Edi Kusnadi, *Metodologi*, h. 57.

fiqih santri setelah diterapkan metode demonstrasi. Tes yang digunakan peneliti adalah tes tulis berbentuk uraian singkat dengan jumlah soal sebanyak 10 soal.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-penelitian, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁷

Dari pendapat di atas penulis berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, keadaan asatidz, santri, struktur organisasi dan lain sebagainya yang penulis tujukan kepada staff administasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

3. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Menurut cara pelaksanaan kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dapat dibedakan ke dalam dua bentuk:

- a. Observasi Partisipatif (pengamatan terlibat)

¹⁷. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 201.

- Observer ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki.
- b. Observasi non Partisipatif (Pengamatan tidak terlibat)
Observer tidak melibatkan diri ke dalam observer hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observernya.¹⁸

Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Observasi terstruktur
Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.
- b. Observasi tidak terstruktur
Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.¹⁹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi proses pembelajaran fiqh safinatun najah dikelas Ibtida' Awal Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, penulis menggunakan metode observasi berperan serta (participant observation) dan observasi tidak terstruktur, agar peneliti dapat mengetahui bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh dikelas tersebut.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

¹⁸. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63-66.

¹⁹. Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, h. 145.

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dari pengertian di atas, maka kisi-kisi instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrumen
1	Tes	Soal Tes Praktek
2	Dokumentasi	Pedoman Dokumentasi
3	Observasi	Pedoman Observasi

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis memperjelas penelitian dengan merumuskan rancangan kisi-kisi soal tes yang akan digunakan dalam proses penelitian.

Tabel 3

Kisi-kisi Soal Test Praktek Mata Pelajaran Fiqih

No	Jenis Ibadah	Indikator	Jumlah Soal	Skor
1	Wudhu	Membasuh wajah disertai dengan niat	1	10
		Membasuh tangan sampai dengan siku	1	10
		Mengusap sebagian kepala	1	10
		Membasuh kaki sampai mata kaki	1	10
		Melaksanakan sunnah-sunnah wudhu	1	20
2	Tayamum	Niat dan memindahkan debu kepada anggota yang diusap	1	10
		Mengusap muka	1	10
		Mengusap kedua tangan beserta kedua siku	1	10
Jumlah			8	90

2. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas (kehandalan) dan reliabilitas (ketepatan atau kemantapan). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item soal tes, peneliti menguji coba terlebih dahulu soal tes pada responden diluar sampel penelitian. Adapun validitas dan reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas adalah kejituan dan ketelitian alat pengumpul data sebagai alat ukur untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari lapangan, bila ditinjau dari jenis validitas.

Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, dengan rumus angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel "X" dan variabel "Y"

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dengan Y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y²⁰

²⁰. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 85.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran.²¹

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown yaitu dengan belah ganjil genap dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.²²

F. Teknik Analisis Data

Kemudian setelah data terkumpul, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk menguji kebenaran atau kepalsuan apakah secara signifikan terdapat pengaruh pada penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah rumus statistik *t-test* dengan ketentuan sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya:

1. Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

²¹. Morissan, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana 2012), h. 99.

²². Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, h. 107.

$$M_1 = M^1 + \frac{i(\sum fx^1)}{(N)}$$

2. Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M^1 + \frac{i(\sum fy^1)}{(N)}$$

3. Mencari standar deviasi variabel X dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N}}$$

4. Mencari standar deviasi variabel Y (variabel II) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \frac{(\sum fy)^2}{N}}$$

5. Mencari standar error mean variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD}{\sqrt{H_1 - 1}}$$

6. Mencari standar error mean variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD}{\sqrt{H_2 - 1}}$$

7. Mencari standar error perbedaan antara mean variabel I dan mean variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

9. Memberikan interpretasi terhadap t_0 ²³

²³ *Ibid.*, h. 325-236

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan maka dapat diperoleh data bahwa Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumiharjo 39 B Kecamatan Batanghari Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro Raya dan 7 km dari Kecamatan Batanghari.

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum didirikan oleh KH. A. Nuruddin An-Nawawi SY, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut, pada awalnya KH. A. Nuruddin An-Nawawi mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Bapak Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukungnya.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam.

Selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra putri di lingkungan setempat, dan dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat

setempat karena mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

Bertepatan dengan hari Rabu, 1 Januari 1978, Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH. A. Nuruddin An-Nawawi bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampungan (Asrama) santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah pada waktu itu 15 santri putra dan 12 santri putri yang telah disiapkan asrama yang berukuran 6 x 9 m. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m² yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai.

Semua itu karena semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat setempat sehingga kebutuhan Pondok Pesantren dapat dipenuhi secara gotong royong oleh masyarakat. Mulanya Pondok Pesantren ini belum begitu menonjol sebagaimana pesantren lain.

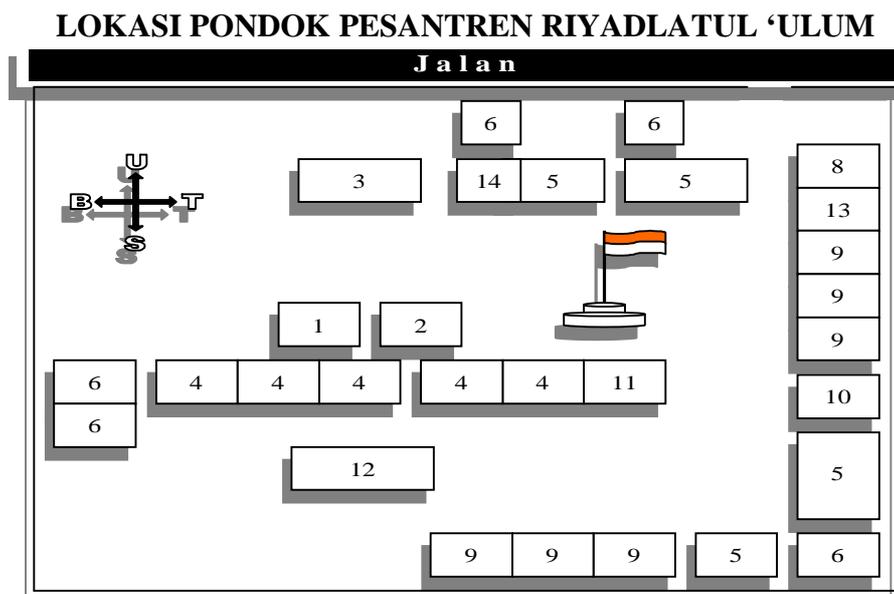
Namun dari waktu ke waktu pesantren ini menjadi lebih baik lagi sehingga para santri yang ada banyak yang berdatangan dari luar daerah, bahkan para santri sekarang sudah mampu bersaing antar pesantren seluruh Indonesia.

b. Keadaan Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum bertempat di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun mengenai letak geografisnya Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Ulum memiliki batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah H. Syahroni
- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan umum
- Sebelah Timur berbatasan dengan jalan umum
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah bapak ismail

Supaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas disini akan penulis sajikan denah lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Denah Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Keterangan:

1. Ndalem/Rumah pendiri pesantren
2. Kantor/Ruang Ustadiz Putra
3. Musholla
4. Asrama Putri
5. Asrama Putra
6. Kamar mandi
7. Koperasi
8. Ruang belajar
9. Makam pendiri
10. Pendopo/kamar pengurus
11. Kantor/ruang asatidz putri
12. Studio kesenian
13. Perpustakaan

c. Keadaan Guru/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Ulum saat ini memiliki jumlah guru/ustadz berkisar 29 orang, para guru/ustadz tersebut rata-rata berasal dari pondok pesantren yang juga masih aktif belajar di perguruan tinggi. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan guru/ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4

Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Pelajaran
1	KH. M. Mu’alim Ridwan	Tafsir, Fiqih, Tauhid
2	Gus Kholid Mibahul Munir	Nahwu, Shorof, Tarikh
3	Gus Ali	Fiqih
4	Gus Ahmad Zamzuri	Tauhid, Hadits
5	Aminudin Yahya	Tilawatil Quran
6	Muhaji	Tarikh Islam

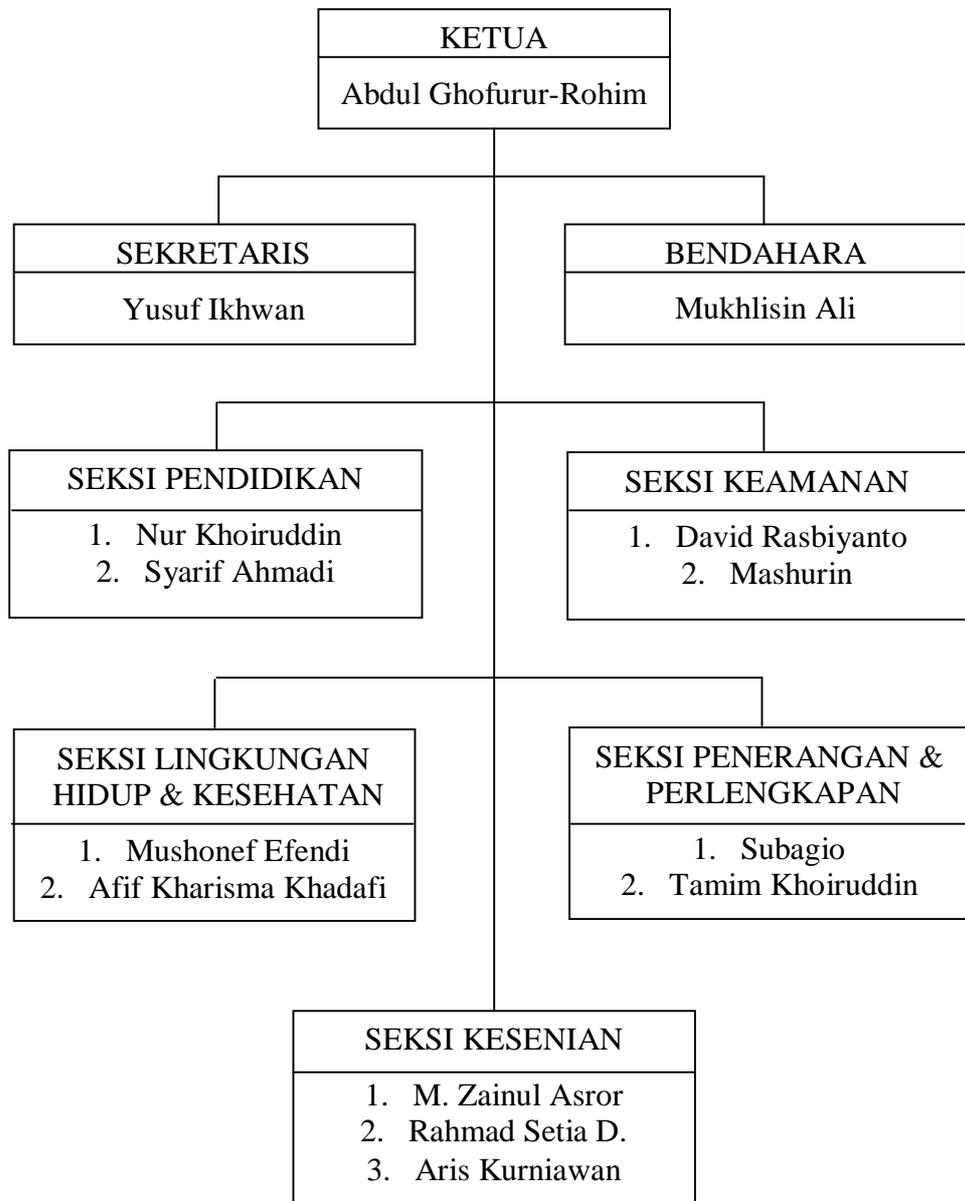
No	Nama	Pelajaran
7	Sururi Kamal	Akhlak
8	Drs. Warsun	Tauhid
9	M. Asyifudin	Nahwu, Akhlak, Hadits
10	M. Yasin Yusuf	Akhlak
11	Itmam Fauzi	Fiqih
12	A. Husaini	Akhlak, Tarikh
13	M. Alwi Akrom	Fiqih, Tarikh
14	Budi Setiawan	Nahwu, Shorof, Tauhid
15	Abdul Basit, M.Pd.I	Fiqih, Nahwu
16	Sidiq Kurniawan	Nahwu, B. Arab
17	Anwar	Shorof
18	Yusuf Ikhwan	Nahwu, Shorof, Tarikh
19	Aris Kurniawan	BBQ, B. Arab
20	M. Zainul Asror	Akhlak, Tarikh
21	M. Jadmiko, AM,d	Nahwu, Fiqih, Akhlak
22	Miftahul Arifin, S.Pd.I	Fiqih/Akhlak
23	Nur Khoirudin	Nahwu, Shorof
24	Subagio	Nahwu, Tajwid
25	Dafid Resbianto	Tajwid
26	Amin Pratama	Tajwid
27	Afif Kharisma Khadafi	Shorof
28	Neneng Nur Awaliyah	Akhlak
29	Siti Nuraeni	Akhlak
30	Siti Towiyah	Tilawatil Quran
31	Imamatul Ifadah	Tajwid, Hadits, Tauhid
32	Subekti, S.Pd.I	Shorof, Hadits, B. Arab
33	Roisatul Hasanah	B. Arab
34	Nailil Azizah	Fiqih
35	Tuhfatul Farida	BBQ, Tajwid
36	Zulfi Andre Astuti	Tajwid, Tarikh
37	Dewi Wahidah	Fiqih, Tauhid
38	Anisa Fatmawati	Tajwid
39	Rohmawati	Tajwid, B. Arab

Sumber: Dokumentasi Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016

Sedangkan untuk mengurus administrasi dan berbagai kepentingan pesantren, KH. Muhammad Mu'alim Ridwan dibantu oleh para pengurus mempunyai tugas dan kewajiban berbeda-beda

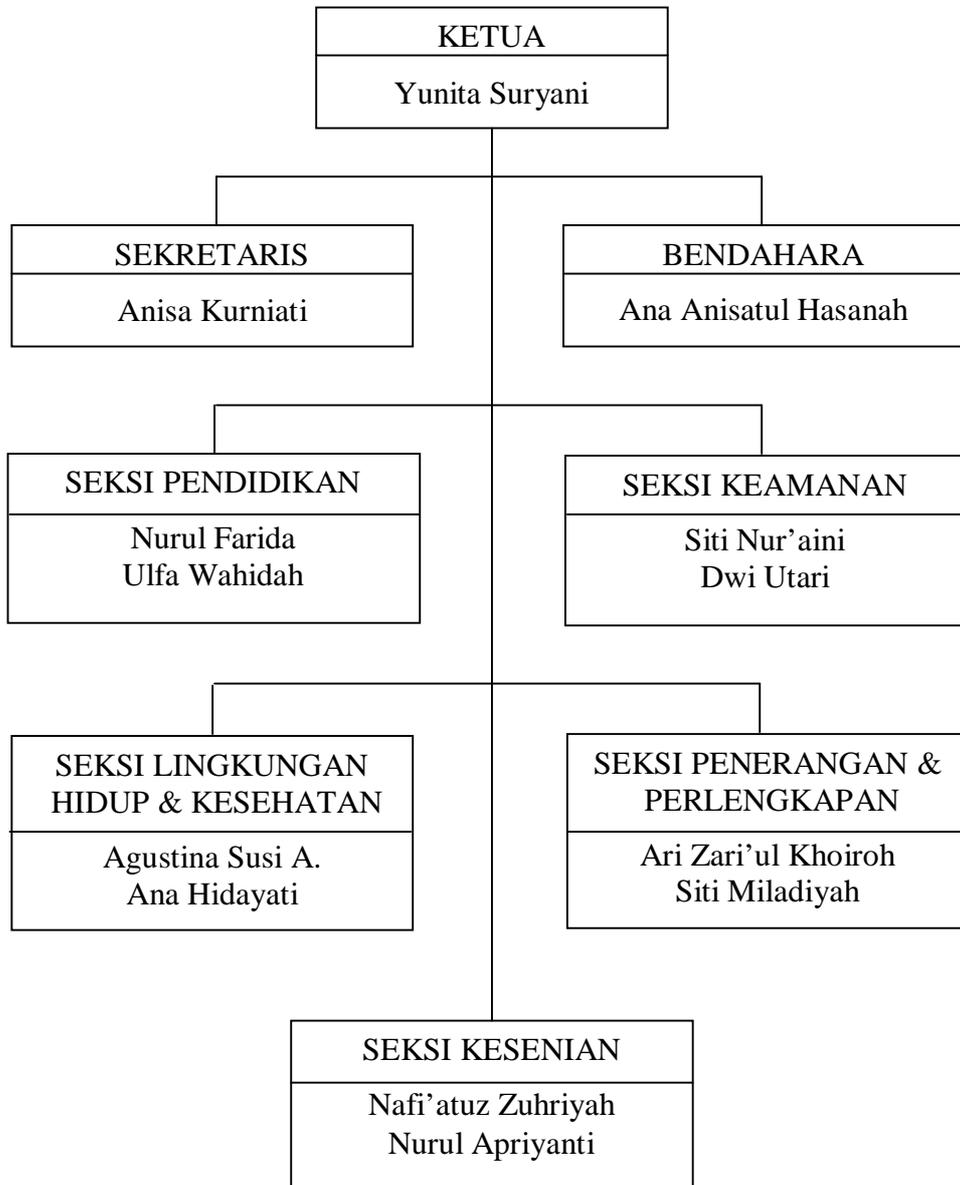
sesuai dengan bidang masing-masing. Awal Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRA PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



Gambar 2. Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

**STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRI PESANTREN
RIYADLATUL ‘ULUM TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



Gambar 3. Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Adapun mengenai jumlah santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum dari awal berdiri hingga sekarang jumlahnya sangat bervariasi dari tahun ke tahun, karena belum adanya perlengkapan administrasi pada saat itu, maka penulis hanya bisa menyajikan data jumlah santri dari tahun 1993/1994 – 2015/2016.

Tabel 5

Data Santri Per Tahun Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	1996 – 1997	312	204	516
2	1997 – 1998	305	201	506
3	1998 – 1999	187	189	376
4	1999 – 2000	112	147	259
5	2000 – 2001	128	69	197
6	2001 – 2002	41	61	102
7	2002 – 2003	66	52	118
8	2003 – 2004	63	57	120
9	2004 – 2005	95	77	172
10	2005 – 2006	99	67	166
11	2006 – 2007	81	60	141
12	2007 – 2008	102	75	177
13	2008 – 2009	88	78	166
14	2009 - 2010	107	97	204
15	2010 – 2011	103	98	201
16	2011 - 2012	120	121	241
17	2012 - 2013	136	142	278
18	2013 – 2014	140	152	292
19	2014 – 2015	142	161	303
20	2015 – 2016	137	158	300

Tabel 6

Data Santri Per Kelas Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 2015/2016

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	Istidad A	12	8	20
2	Istidad B	10	10	20
3	Ibtida' Awal A	18	22	40
4	Ibtida' Awal B	20	20	40
5	Ibdtida' Tsani A	12	18	30
6	Ibdtida' Tsani B	13	18	31
7	Ibtida' Tsalis A	15	8	23
8	Ibtida' Tsalis B	7	9	16
9	Alfiyah Ula	6	11	17
10	Alfiyah Tsani	10	18	28
11	Pengabdian	16	15	31
Jumlah		137	163	300

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum pada Tahun Pelajaran 2015/2016 diantaranya:

- 1) Gedung asrama
- 2) Gedung belajar
- 3) Musholla
- 4) Perpustakaan
- 5) Kantor
- 6) Papan tulis
- 7) Spidol
- 8) Komputer
- 9) Studio seni
- 10) Buku pegangan santri

- a) Qira'atul Qur'an
- b) Fasholatan
- c) Nahwu
 - (1) Asyabrowi
 - (2) Al-Jurumiyah
 - (3) Murodan
 - (4) Al-I'rab
 - (5) Al-Imrithi
 - (6) Al-Alfiyah
- d) Shorof
 - (1) Amsilatuttashrifiyah
 - (2) Qowa'idushorfiyah
 - (3) Qowa'idul I'lal
 - (4) Bina' wal Asas
 - (5) Kailani
 - (6) Maqsud
 - (7) Talkishul Asas
- e) Fiqih
 - (1) Al-Mabadiul Fiqh Juz 1, 2
 - (2) Safinatunnajah
 - (3) Salamul Munajah
 - (4) Salam Taufiq
 - (5) Syarah Fathul Qorib

- (6) Kasyifatus Saja'
- (7) kifayatul akhyar
- (8) Fathul mu'in
- f) Akhlaq
 - (1) Alala
 - (2) Akhlaqul Banin Juz 1, 2, 3
 - (3) Washoya
 - (4) Ta'limul Muta'alim
 - (5) Kafiyatul Atqiya'
- g) Tauhid
 - (1) Aqidatul Awam
 - (2) Jawahirul Kalamiyah
 - (3) Kifayatul Awam
 - (4) Nurudzolam
 - (5) Bidayatul Hidayah
- h) Hadits
 - (1) Arba'in Nawawi
 - (2) Syarah Arba'in Nawawi
 - (3) Targhib wa Tarhib
 - (4) Mustholahul Hadits
 - (5) Riyadhus Sholihin
- i) Sejarah
 - (1) Tarikh Nabi

(2) Kholashoh Nurul Yaqin 1, 2, 3

(3) Qishatul Mi'raj

(4) Tarikh Tasyri'i

(5) Madarijusu'ad

j) Tajwid

(1) Hidayatus Sibyan

(2) Tuhfatul Athfal

(3) Hidayatul Mustafid

(4) Tanwirul Qori

2. Data Variabel Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data kuantitatif dengan pendeskripsian data yang memuat tentang data hasil tes, mean, simpangan baku, modus, median serta histogramnya. Deskripsi dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Fiqih Santri Kelompok Eksperimen (Kelompok yang Diberikan Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi)

Data hasil belajar fiqih santri pada materi wudhu dan tayamum pada kelompok eksperimen (kelompok yang diterapkan metode demonstrasi) diperoleh melalui tes praktek. Hasil dari tes tersebut selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian.

Tabel 7

Hasil Belajar Fiqih Santri Kelompok Eksperimen (Kelompok yang diterapkan Perlakuan Menggunakan Metode Demonstrasi)

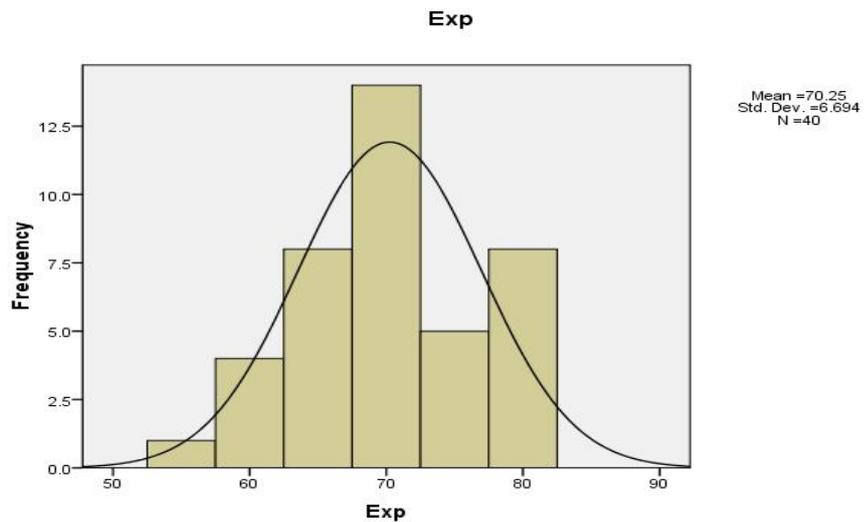
No. Urut Responden	Skor Item Soal								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
	10	10	10	10	10	10	10	10	
1	10	5	10	10	5	10	10	10	70
2	5	10	5	10	0	10	5	10	55
3	5	10	5	10	10	10	10	5	65
4	10	10	10	5	10	10	5	10	70
5	10	10	10	10	10	5	10	10	75
6	5	10	5	10	10	0	10	10	60
7	10	10	10	5	10	10	10	5	70
8	10	10	10	10	10	10	10	10	80
9	10	10	10	10	0	10	10	10	70
10	10	10	10	10	0	10	10	10	70
11	10	10	5	10	5	10	10	5	65
12	5	10	10	5	10	10	10	5	65
13	10	10	10	10	10	10	10	10	80
14	10	10	10	0	10	10	5	10	65
15	10	10	10	10	10	5	10	10	75
16	10	10	10	10	10	10	10	10	80
17	10	5	10	5	10	10	10	10	70
18	10	10	10	10	10	10	10	10	80
19	10	10	10	10	10	10	10	10	80
20	10	5	10	10	5	5	10	10	65
21	10	10	0	10	10	10	10	5	65
22	10	10	10	10	0	10	10	10	70
23	10	5	10	10	10	10	10	10	75
24	10	10	5	10	0	10	5	10	60
25	10	10	10	10	10	10	10	10	80
26	10	10	10	10	10	10	10	10	80
27	10	10	10	10	10	10	5	10	75
28	5	5	10	10	5	10	10	5	60
29	10	10	10	5	10	10	5	10	70
30	10	5	10	10	5	10	10	10	70
31	5	10	10	10	10	5	10	10	70
32	10	10	10	10	10	10	10	10	80
33	10	10	10	0	10	10	5	5	60
34	10	10	10	10	5	10	5	10	70
35	10	5	10	10	10	5	10	10	70
36	10	10	5	10	10	10	0	10	65

No. Urut Responden	Skor Item Soal								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
	10	10	10	10	10	10	10	10	
37	10	5	0	10	10	10	10	10	65
38	10	10	10	10	10	10	0	10	70
39	10	10	10	10	5	10	10	10	75
40	10	10	5	5	10	10	10	10	70
	370	360	345	350	315	365	340	365	2810

Setelah data hasil tes praktek diperoleh dan diketahui hasilnya selanjutnya data dianalisis frekuensinya yang kemudian dituangkan ke dalam tabel frekuensi berikut:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 55	1	2.5	2.5	2.5
60	4	10.0	10.0	12.5
65	8	20.0	20.0	32.5
70	14	35.0	35.0	67.5
75	5	12.5	12.5	80.0
80	8	20.0	20.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Untuk lebih jelasnya analisis frekuensi tersebut dapat penulis visualisasikan kedalam diagram sebagai berikut:



Berdasarkan pada tabel dan diagram tersebut di atas, dapat diperoleh data bahwa; N = 40, Mean = 70,25, dan Standar Deviasi = 6,694. Sedangkan frekuensi hasil belajar fiqih santri kelompok eksperimen yang mencapai perolehan angka 55 sebanyak 1 santri (2,5%), angka 60 sebanyak 4 santri (10%), angka 65 sebanyak 8 santri (20%), angka 70 sebanyak 14 santri (35%), angka 75 sebanyak 5 santri (12,5%), dan angka 80 sebanyak 8 santri (20%).

b. Hasil Belajar Fiqih Santri Kelompok Kontrol (Kelompok yang Tidak Diterapkan Metode Demonstrasi)

Sebagaimana pada kelompok eksperimen, data hasil belajar fiqih santri materi wudhu dan tayamum pada kelompok kontrol (kelompok yang tidak diterapkan metode demonstrasi) juga diperoleh melalui tes praktek. Hasil dari tes tersebut selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian.

Tabel 8

Hasil Belajar Fiqih Santri Kelompok Kontrol (Kelompok yang Tidak Diterapkan Perlakuan Menggunakan Metode Demonstrasi)

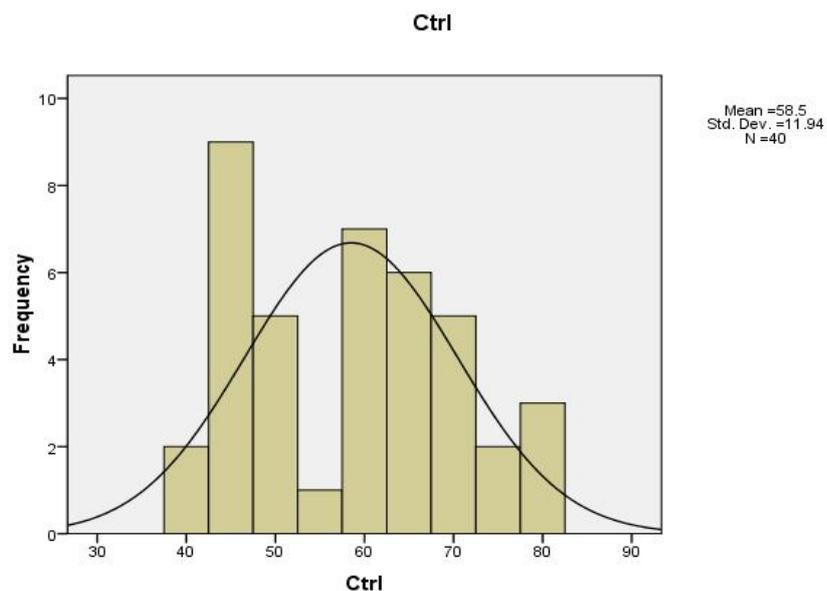
No. Urut Responden	Skor Item Soal								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	10	5	10	10	5	10	10	10	70
2	5	10	5	10	0	0	5	10	45
3	5	10	5	0	10	5	10	5	50
4	10	5	10	5	10	10	5	5	60
5	10	10	10	5	0	5	10	10	60
6	5	10	10	10	10	10	10	10	75
7	0	10	10	5	0	10	0	5	40
8	0	10	0	10	10	0	10	5	45
9	10	5	5	10	0	10	10	0	50

No. Urut Responden	Skor Item Soal								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
	10	10	10	10	10	10	10	10	
10	10	5	0	10	0	10	0	10	45
11	10	10	5	0	5	10	0	5	45
12	5	10	10	5	10	5	10	5	60
13	10	10	10	10	5	10	0	10	65
14	10	10	10	0	10	10	5	10	65
15	10	10	5	10	10	5	10	10	70
16	10	10	10	10	10	10	10	10	80
17	10	5	10	5	0	10	5	5	50
18	5	10	5	10	0	5	0	5	40
19	5	10	0	10	10	0	10	0	45
20	10	5	10	5	0	5	10	10	55
21	10	10	0	10	0	10	0	5	45
22	10	10	10	10	0	10	5	10	65
23	10	5	10	10	5	10	5	10	65
24	10	10	5	10	10	10	5	10	70
25	10	10	10	5	10	10	5	10	70
26	10	10	10	10	10	10	5	10	75
27	10	10	10	10	10	10	10	10	80
28	10	10	10	10	10	10	10	10	80
29	0	10	0	5	10	10	5	5	45
30	10	5	5	10	5	0	10	0	45
31	5	10	10	10	10	5	10	5	65
32	5	5	10	10	0	10	10	0	50
33	10	10	10	0	0	10	5	5	50
34	5	10	10	10	5	10	5	5	60
35	10	5	10	10	10	5	10	10	70
36	10	10	5	10	10	10	5	10	70
37	10	5	0	10	0	10	0	10	45
38	10	10	10	10	10	5	0	10	65
39	10	10	5	10	0	10	5	10	60
40	10	10	5	5	0	10	10	10	60
	325	345	285	315	220	315	250	295	2350

Setelah data hasil tes praktek diperoleh dan dijumlahkan selanjutnya data tersebut dianalisis frekuensinya yang kemudian dituangkan ke dalam tabel frekuensi berikut:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	2	5.0	5.0	5.0
45	9	22.5	22.5	27.5
50	5	12.5	12.5	40.0
55	1	2.5	2.5	42.5
60	7	17.5	17.5	60.0
65	6	15.0	15.0	75.0
70	5	12.5	12.5	87.5
75	2	5.0	5.0	92.5
80	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil dari analisis frekuensi tersebut dapat penulis visualisasikan kedalam diagram berikut ini:



Berdasarkan pada tabel dan diagram tersebut di atas, dapat diperoleh data bahwa; N = 40, Mean = 58,5, dan Standar Deviasi = 11,94. Sedangkan frekuensi hasil belajar fiqh santri kelompok kontrol yang mencapai perolehan pada angka 40 sebanyak 2 santri (5%), angka 45 sebanyak 9 santri (22,5%), angka 50 sebanyak 5 santri (12,5%), angka 55

sebanyak 1 santri (2,5%), angka 60 sebanyak 7 santri (17,5%), angka 65 sebanyak 6 santri (15%), angka 70 sebanyak 5 santri (12,5%), angka 75 sebanyak 2 santri (2%), dan angka 80 sebanyak 8 santri (20%).

B. Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil belajar dari kedua kelompok diperoleh dengan lengkap, langkah selanjutnya menganalisis data-data penelitian menggunakan uji t melalui program SPSS 16 untuk mengetahui tingkat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar santri Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Ulum 39B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Untuk mengetahui hasil dari analisa tersebut maka langkah pertama yang harus dilakukan pertama kali adalah menentukan Rumusan Hipotesis sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

H0 = Tidak ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah “Ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”

Setelah hipotesis dirumuskan, maka langkah berikutnya adalah mendeskripsikan hasil statistik yang terkumpul dari kedua data tersebut (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Deskripsi statistik tersebut adalah sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Exp	40	55	80	70.25	6.694
Ctrl	40	40	80	58.50	11.940
Valid N (listwise)	40				

Dari tabel deskripsi statistik tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden berjumlah 40 baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, nilai maksimum pada kelompok eksperimen adalah 80 dan 80 pada kelompok kontrol. Sedangkan nilai minimum pada kelompok eksperimen adalah 55 dan 40 pada kelompok kontrol, nilai rata-rata (mean) pada kelompok eksperimen adalah 70,25 dan 58,50 pada kelompok kontrol. Sedangkan nilai standar deviasi pada kelompok eksperimen adalah 6,694 dan 11,940 untuk kelompok kontrol.

Setelah data deskripsi statistik diketahui, maka langkah berikutnya adalah menghitung tingkat korelasi dari kedua kelompok tersebut. Hasil uji korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Exp & Ctrl	40	.061	.709

Dari hasil uji korelasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa tingkat korelasi (hubungan) dari kedua kelompok sebesar 0,061 dengan taraf signifikan 0,709, dengan demikian korelasi (hubungan) pada kedua kelompok tersebut terletak antara 0.600 – 0.800 dengan kreteria yang tinggi.

Langkah berikutnya adalah mencari nilai t. Hasil dari uji t dapat dilihat pada data berikut:

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Exp - Ctrl	11.750	13.328	2.107	7.488	16.012	5.576	39	.000

Berdasarkan pada hasil perolehan uji t-test di atas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikan yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$. dengan demikian Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh pada penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Bumiharjo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 ditolak, dan menerima Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Riyadlatul “Ulum 39 B Bumiharjo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Pembahasan

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada santri dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh santri berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Meningkatnya hasil belajar seseorang tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah ekstern yang mencakup faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada faktor sekolah yang salah satu indikatornya metode mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Diantara metode-metode pengajaran salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang memperagakan suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Metode ini dirasa sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih, dikarenakan pembelajaran fiqih adalah pembelajaran tentang hukum-hukum amaliah yang sifatnya diamalkan, sebagaimana definisi fiqih menurut Basyiruddin Ulwan yang mendefinisikan bahwa Fiqih adalah kumpulan hukum amaliyah (sifatnya diamalkan) yang disyari'atkan Islam. Maka pada praktek pengajarannya memerlukan pencontohan yang dilakukan melalui metode demonstrasi.

Selain itu melalui kelebihan-kelebihan pada metode demonstrasi diharapkan lebih meningkatkan aktivitas santri dalam kegiatan pembelajaran fiqih, dimana ia dapat memperagakan secara langsung setiap hal yang ia perhatikan dari peragaan ustadz.. Melalui kelebihan-kelebihan tersebut

diharapkan proses pembelajaran fiqih akan berjalan dengan aktif, sehingga hasil belajar fiqih kitab Safinatun Najah santri kelas ibtida' Awal di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan melalui metode demonstrasi rata-rata hasil belajar fiqih santri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar fiqih santri yang tidak menggunakan metode demonstrasi.

Sedangkan dari hasil pengolahan dan analisa pada data hasil penelitian melalui uji t-test melalui program SPSS 16, diperoleh hasil bahwa tingkat signifikan yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fiqih santri. Dengan kata lain bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu “ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Bumiharjo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penerapan metode demonstrasi di kelas menunjukkan bahwa santri nampak lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Santri lebih menguasai materi pelajaran pada setiap detailnya dibandingkan dengan metode non demonstrasi.
2. Rata-rata hasil belajar fiqih santri pada kelompok yang diterapkan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar fiqih santri pada kelompok yang tidak diterapkan metode demonstrasi.
3. Hasil uji t-test diperoleh tingkat signifikan yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$. yang berarti hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh pada penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Bumiharjo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, diterima.
4. Metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fiqih santri pondok pesantren riyadlatul 'ulum 19 B Bumiharjo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan tingkat signifikansi antara 0.600 – 0.800. dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh dengan taraf signifikan yang tinggi.

B. Saran

Atas dasar penelitian yang diperoleh maka sebagai saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Agar hasil belajar fiqh meningkat, maka ustadz dalam proses pembelajarannya dapat menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, karena pada pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, santri lebih fokus dalam memperhatikan guru memperagakan, sehingga proses belajar mengajar dirasa lebih lebih berkesan. Selain itu melalui metode demonstrasi, santri tidakhanya diberikan teori-teori materi pelajaran saja, akan tetapi praktek pengayaan lapangan pun diperoleh siswa. Yang sehingganya nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran akan melekat kuat dalam ingatan siswa.
2. Agar proses pembelajaran di sekolah tidak membosankan, sebaiknya sekolah menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik yang akan disampaikan oleh ustadz pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar santri dan menumbuhkan perasaan nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Al-Zarnuji, Achmad Sunarto, Syekh, *Ta'limul Muta'alim, Etika Menuntut Ilmu*, Bandung: Husaini, tt.
- Anasari, Helia, *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Metro*, Metro: STAIN 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- Bahri, Djamarah dkk, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djazuli, A., *Ilmu Fiqih, Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- , *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti 1994.
- Huda, Nurul, *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPS PGRI Punggur Lampung Tengah*, Metro: STAIN 2013.
- Iqbal, Hasan, M., *Pokok-pokok Materi Statistik2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Kusnadi, Edi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Morissan, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: Kencana 2012.
- Muhammad, Hasbi, Ashshidiqi, Teuku, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Semarang: PT Pustaka Riski Putra, 1999.

- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Delisa Perss, 2004.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nur, Rifa'atul, Siti, *Hubungan Antara Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Praktek Ibadah Shalat Santri Pondok Pesantre Riyadlatul 'Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur*, Metro: STAIN 2014.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, 2002.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1994.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makro Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2010.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian.*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syarifudin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2003.

Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: ciputat
Pers 2002.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002.

UJI COBA INSTRUMENT PENELITIAN

1. Validitas

Tabel 1

Nilai Hasi Uji Coba Soal Test

No. Urut Responden	Skor Item Soal								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	10	5	10	10	5	10	10	10	70
2	5	10	5	10	0	10	5	10	55
3	5	10	5	10	10	10	10	5	65
4	10	10	10	5	10	10	5	10	70
5	10	10	10	10	10	5	10	10	75
6	5	10	5	10	10	0	10	10	60
7	10	10	10	5	10	10	10	5	70
8	10	10	10	10	10	10	10	10	80
9	10	10	10	10	0	10	10	10	70
10	10	10	10	10	0	10	10	10	70
11	10	10	5	10	5	10	10	5	65
12	5	10	10	5	10	10	10	5	65
13	10	10	10	10	10	10	10	10	80
14	10	10	10	0	10	10	5	10	65
15	10	10	10	10	10	5	10	10	75

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Soal Tes No. 1

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	10	70	100	4900	700
2	5	55	25	3025	275
3	5	65	25	4225	325
4	10	70	100	4900	700
5	10	75	100	5625	750
6	5	60	25	3600	300
7	10	70	100	4900	700
8	10	80	100	6400	800
9	10	70	100	4900	700
10	10	70	100	4900	700
11	10	65	100	4225	650

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
12	5	65	25	4225	325
13	10	80	100	6400	800
14	10	65	100	4225	650
15	10	75	100	5625	750
	130	1035	1200	72075	9125

Dari tabel di atas dapat diperoleh:

$$N = 15$$

$$\sum X = 130$$

$$\sum Y = 1035$$

$$\sum X^2 = 1200$$

$$\sum Y^2 = 72075$$

$$\sum XY = 9125$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Product

Moment

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\
 &= \frac{9125}{\sqrt{(1200)(72075)}} \\
 &= \frac{9125}{\sqrt{86490000}} \\
 &= \frac{9125}{9300.000} \\
 &= 0,981
 \end{aligned}$$

Setelah nilai di dapat kemudian dikonsultasikan dengan kriteria butir soal sebagai berikut:

0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah ¹

Berdasarkan nilai di atas nilai untuk soal nomor 1 terletak pada 0,800 – 1,000 (sangat tinggi) sehingga butir item untuk soal nomor 1 dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 3
Tabel Interpretasi Hasil Perhitungan Menggunakan Rumus Product Moment

No. Item	Nilai r_{xy}	Interprestasi
1	0,981	Sangat tingi
2	0,987	Sangat tingi
3	0,981	Sangat tingi
4	0,943	Sangat tingi
5	0,888	Sangat tingi
6	0,948	Sangat tingi
7	0,981	Sangat tingi
8	0,954	Sangat tingi

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 245

2. Reliabilitas

Tabel 4

Butir Soal Item Ganjil

No. Resp	Item Ganjil				Total
	1	3	5	7	
1	10	10	5	10	35
2	5	5	0	5	15
3	5	5	10	10	30
4	10	10	10	5	35
5	10	10	10	10	40
6	5	5	10	10	30
7	10	10	10	10	40
8	10	10	10	10	40
9	10	10	0	10	30
10	10	10	0	10	30
11	10	5	5	10	30
12	5	10	10	10	35
13	10	10	10	10	40
14	10	10	10	5	35
15	10	10	10	10	40
	130	130	110	135	505

Tabel 4

Butir Soal Item Genap

No. Resp	Item Genap				Total
	2	4	6	8	
1	5	10	10	10	35
2	10	10	10	10	40
3	10	10	10	5	35
4	10	5	10	10	35
5	10	10	5	10	35
6	10	10	0	10	30
7	10	5	10	5	30
8	10	10	10	10	40
9	10	10	10	10	40
10	10	10	10	10	40
11	10	10	10	5	35
12	10	5	10	5	30
13	10	10	10	10	40
14	10	0	10	10	30

No. Resp	Item Genap				Total
	2	4	6	8	
15	10	10	5	10	35
	145	125	130	130	530

Setelah diperoleh skor pada item ganjil dan item genap kemudian dimasukkan dalam tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 6.

Tabel Kerja Reliabilitas Soal Test

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	35	35	1225	1225	1225
2	15	40	225	1600	600
3	30	35	900	1225	1050
4	35	35	1225	1225	1225
5	40	35	1600	1225	1400
6	30	30	900	900	900
7	40	30	1600	900	1200
8	40	40	1600	1600	1600
9	30	40	900	1600	1200
10	30	40	900	1600	1200
11	30	35	900	1225	1050
12	35	30	1225	900	1050
13	40	40	1600	1600	1600
14	35	30	1225	900	1050
15	40	35	1600	1225	1400
	505	530	17625	18950	17750

Dari tabel di atas diperoleh nilai

$$\sum X = 505$$

$$\sum Y = 530$$

$$\sum X^2 = 17625$$

$$\sum Y^2 = 18950$$

$$\sum XY = 17750$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dimasukkan ke dalam rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\
&= \frac{17750}{\sqrt{(17625)(18950)}} \\
&= \frac{17750}{\sqrt{333993750}} \\
&= \frac{17750}{18275,50} \\
&= 0,971
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui reliabilitasnya hasil perhitungan di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \frac{2 \cdot r^{\frac{1}{2}} \frac{1}{2}}{1 + r^{\frac{1}{2}} \frac{1}{2}} \\
&= \frac{2 \cdot 0,971}{1 + 0,971} \\
&= \frac{1,942}{1,971} \\
&= 0,985
\end{aligned}$$

Setelah data hasil perhitungan diperoleh, maka data tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria butir soal sebagai berikut:

0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah ²

² *Ibid.*

Hasil dari konsultasi dengan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil uji reliabilitas tersebut berada pada 0,800 – 1,000 (sangat tinggi) sehingga butir soal dapat digunakan untuk pengumpulan data.